

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan salah satu pendorong utama pembangunan nasional dan implementasinya harus kepada suatu bersinergi dengan pembangunan sektor lainnya. Pelaku pembangunan pertanian meliputi instansi teknis terkait, pemerintah pusat, daerah, petani, pihak swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya. Koordinasi diantara pelaku pembangunan pertanian merupakan kerangka mendasar yang harus diwujudkan guna mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Pembangunan pertanian diimplementasikan dalam berbagai kegiatan antara lain mencakup penerapan berbagai pola pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku pembangunan agribisnis, terutama petani, fasilitas terciptanya iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas dan kegiatan ekonomi masyarakat, penyedia sarana dan prasarana fisik oleh pemerintah dengan fokus pemenuhan kebutuhan publik yang mendukung sektor pertanian serta lingkungan bisnis secara luas, dan akselerasi pembangunan wilayah dan stimulasi tumbuhnya investasi masyarakat serta dunia usaha (Iqbal & Sudaryanto, 2008).

Pembangunan pertanian bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan ketersediaan pangan nasional, meningkatkan kesejahteraan petani, dan meningkatkan pendapatan nasional melalui ekspor produk pertanian. Diperlukan dukungan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut, terutama SDM pertanian yang profesional, mandiri, berdaya saing, dan modern. Penyuluh pertanian merupakan salah satu strategi penting dalam menghasilkan SDM pertanian yang

diperlukan dalam pembangunan pertanian (Yusdja dan Ilham, 2006). Sektor pertanian dengan produksi berbagai komoditas bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan nasional, telah menunjukkan kontribusi yang sangat signifikan. Penyuluhan pertanian merupakan suatu sistem yang terdiri atas subsistem yang bekerja secara sinergis dan berkesinambungan sehingga tujuan penyuluhan tercapai. Subsistem utama dari penyuluhan pertanian adalah kelembagaan penyuluhan, di antaranya Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di tingkat kecamatan. Kelembagaan penyuluhan merupakan faktor determinan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas SDM.

Jagung merupakan salah satu tanaman sereal yang tumbuh hampir di seluruh dunia dan tergolong spesies dengan variabilitas genetik yang besar. Tanaman jagung dapat menghasilkan genetipe baru yang dapat beradaptasi terhadap berbagai karakteristik lingkungan. Di Indonesia, jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah padi. Di samping itu, jagung pun digunakan sebagai bahan makanan ternak (pakan) dan bahan baku industri. Penggunaan sebagai bahan pakan yang sebagian besar untuk ternak ayam ras menunjukkan tendensi makin meningkat setiap tahun dengan laju kenaikan lebih dari 20%. Sebaliknya, penggunaan sebagai bahan pangan menurun.

Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain untuk dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga

jualnya. Terlebih lagi setelah ditemukan benih Jagung yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan benih jagung biasa. Keunggulan tersebut antara lain, masa panennya lebih cepat, lebih tahan serangan hama dan penyakit, serta produktivitasnya lebih banyak.

Kinerja penyuluh lapangan merupakan kriteria penilaian atas keseluruhan kegiatan kerja yang telah dilakukan untuk kemudian dibandingkan dengan kesesuaian target yang ingin dicapai melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan. Masalah yang ada di lapangan adalah fakta bahwa sebagian besar penyuluh pertanian memiliki kualitas individu dan kuantitas penyuluhan yang rendah (Nurhalizah, 2022). Rendahnya kinerja penyuluh akan merugikan petani sebagai pengguna jasa utama penyuluhan pertanian, penyuluh harus memiliki kinerja yang baik untuk memandirikan dan juga memberdayakan petani. Menurut (Khairunnisa, dkk, 2021), kinerja penyuluh pertanian yang baik akan berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam mengelola usahatani sehingga dapat meningkatkan produksi usahatani.

Produktivitas merupakan suatu istilah untuk melakukan perbandingan (*output*) dengan (*input*). Produktivitas merupakan ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hal yang optimal. Berdasarkan ilmu ekonomi pertanian produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Usahatani yang bagus merupakan usahatani yang

produktif atau efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang memiliki produktivitas yang tinggi (Mardani, dkk 2017).

Uraian tersebut menyimpulkan bahwa untuk menuju pertanian yang modern diperlukan sarana produksi, informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari luar untuk meningkatkan kualitas petani. Hal ini tidak terlepas dari faktor peranan hadirnya penyuluh dalam membantu petani mengelola usahatani jagung.

Kabupaten Pinrang menjadi salah satu penghasil jagung, di mana komoditi jagung merupakan salah satu komoditi unggulan, peningkatan produksi dan produktivitas tanaman jagung guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan pendapatan asli daerah perlu dilakukan secara terus menerus. Produksi dan produktivitas jagung di Kabupaten Pinrang pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Produksi dan Produktivitas Usahatani Jagung di Kabupaten Pinrang 2017-2021.

No.	Tahun	Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)
1	2017	158.232	19.422	8,1
2	2018	141.042	19.995	7,1
3	2019	104.693	16.106	6,5
4	2020	122.020	17.684	6,9
5	2021	93.083	14.320	6,5
<b>Rata-rata</b>		<b>123.814</b>	<b>17.505</b>	<b>7,0</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2024.*

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat produktivitas usahatani jagung di Kabupaten Pinrang mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya dalam kurun waktu

5 tahun (2017-2021) produktivitas tertinggi dicapai pada tahun 2017 dengan jumlah 8,1 ton/ha, kemudian pada tahun berikutnya jumlah produktivitas jagung mengalami penurunan menjadi 7,1 ton/ha, kemudian pada tahun 2019 produktivitas jagung mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 6,5 ton/ha, tahun 2020 produktivitas jagung kembali mengalami penurunan menjadi 6,9 ton/ha, selanjutnya pada tahun 2021 produktivitas jagung di Kabupaten Pinrang kembali mengalami penurunan dengan jumlah produktivitas sebanyak 6,5 ton/ha.

Peningkatan produksi jagung dapat dipengaruhi oleh peran penyuluh yaitu, menyampaikan informasi, sarana konsultasi, pelatihan dan aktivitas lain yang dapat mengubah perilaku petani dalam mengadopsi teknologi baru, berwawasan luas, berkemampuan dalam mengambil tindakan seputar budidaya jagung yang dan partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah (Khairunnisa dkk, 2021).

Penyuluhan sebagai proses bimbingan dan pendidikan nonformal bagi petani memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan di sektor pertanian. Kegiatan penyuluhan tidak hanya sebuah proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana konsultasi, pelatihan, dan aktivitas lain yang dapat mengubah perilaku petani agar lebih adaptif terhadap teknologi baru, berwawasan luas, berkemampuan dalam pengambilan keputusan dengan cepat, mampu menyaring kebenaran informasi, memilih kebijakan yang sesuai dengan kondisi dan potensi dan mengimplementasikan pada usahatani

Darmawati & Ningrum (2020), menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian merupakan serangkaian proses yang berkelanjutan sesuai kebutuhan petani. Materi dan metode penyuluhan pertanian merupakan bagian dari kualitas kegiatan penyuluhan pertanian, dalam hubungannya dengan metode-metode penyuluhan, untuk meningkatkan efektivitas metode, pemilihan dan penggunaan metode harus didasarkan atas kondisi petani, yaitu perhatian, minat, kepercayaan, hasrat, tindakan dan kepuasan. Kondisi petani penting diperhatikan agar penyuluhan yang dilakukan dapat ikut membantu petani memenuhi kebutuhannya, sehingga dengan demikian menimbulkan kepuasan bagi petani dan cara penyuluhan tersebut merupakan penyuluhan yang berkualitas.

Peran penyuluhan pertanian harus berada dalam posisi yang strategis dimana dalam penyelenggaraannya terkoordinir dengan baik dan bisa berjalan efektif dan efisien. Petani perlu mendapatkan inspirasi yang terbaru agar tumbuh motivasi dan gairah usaha dengan konsistensi dan komitmen yang tinggi dalam upaya peningkatan produksi (Sundari dkk, 2015).

Kinerja penyuluh pertanian merupakan tingkat keberhasilan kerja yang dicapai oleh penyuluh pertanian yang merupakan aspek penting yang berperan dalam kesuksesan kerja dan pencapaian tujuan. Kinerja diukur berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Rosmalah dkk, 2023). Untuk menilai kinerja penyuluh dapat dilihat kemampuan memotivasi, frekuensi penyuluhan dan kemampuan komunikasi. Kemampuan memotivasi petani dapat menjadi strategi dalam meningkatkan pemberdayaan petani. Frekuensi penyuluhan adalah frekuensi petani dalam

mengakses saluran komunikasi atau informasi mengenai teknologi yang dapat diterapkan dalam usahatani jagung. Kemampuan penyuluh dalam menjelaskan berbagai alat peraga penyuluhan sehingga dimengerti petani merupakan indikasi penyuluh tersebut mampu berkomunikasi dengan baik (Katon dkk, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis mengangkat judul penelitian, dengan judul: “Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung (*Zea mays*, L.) (Studi Kasus Petani Jagung di Kabupaten Pinrang, Kecamatan Patampanua, Desa Sipatuo)”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Berapa jumlah produksi dan jumlah pendapatan usahatani jagung di Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian terhadap produksi usahatani jagung di Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana pengaruh kinerja penyuluh pertanian terhadap tingkat produksi usahatani jagung di Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi produksi dan menganalisis pendapatan usahatani jagung di Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.
2. Menganalisis kinerja penyuluh pertanian terhadap produksi usahatani jagung di Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.

3. Menganalisis pengaruh kinerja penyuluh pertanian terhadap tingkat produksi usahatani jagung di Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, sebagai proses pembelajaran dan menambah pengetahuan khususnya pengaruh peran penyuluh terhadap tingkat produksi usahatani jagung di Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pengaruh kinerja penyuluh terhadap tingkat produksi usahatani jagung di Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.
3. Bagi Pemerintah, sebagai bahan informasi dan bahan referensi dalam membuat kebijakan dalam meningkatkan peran penyuluh terhadap produktivitas usahatani jagung.